

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA DI PANTAI GLAGAH WANGI BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG

Elfia Zulfa 1^a, Agus Sarwo Edy Sudrajat 2^b

^aUniversitas Semarang; Jl. Soekarno-Hatta Tlogosari, Semarang; elfiazulfa7@gmail.com

^bUniversitas Semarang; Jl. Soekarno-Hatta Tlogosari, Semarang; agus.sarwo16@gmail.com

Info Artikel:

• Artikel Masuk: 23/02/23

• Artikel diterima: 16/03/23

• Tersedia Online: 28/10/23

ABSTRAK

Sarana dan prasarana pariwisata dapat menjadikan salah satu penunjang dalam daya tarik wisata, karena apabila ketersediaan sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik maka akan berakibat berkurangnya minat wisatawan yang berkunjung. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada menurunnya kualitas dari wisata tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata berdasarkan preferensi pengunjung dipantai glagah wangi yang dilihat dari kondisi dan keberfungsian suatu sarana prasarana pada Kawasan wisata tersebut. Adapun kondisi dan keberfungsian yang dimaksud mencakup sarana pokok, sarana pelengkap, sarana penunjang dan prasarana, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tabulasi silang untuk mengetahui dan mengukur skala preferensi pengunjung dalam menentukan kondisi dan keberfungsian objek yang dilihat khususnya sarana dan prasarana.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang mengnyangkut kondisi dan keberfungsian untuk sarana pokok 75% sangat baik (Angkutan Wisata, Warung, Homestay), sarana pelegkap 45% sangat baik (Penyewaan ban pelampung, ATV), sarana penunjang 60% baik (Tempat souvenir, Tempat ibadah) dan prasarana 42% tidak baik (Transportasi, Parkir, Aksesibilitas, Sumber energi, Toilet, Telekomunikasi, Air bersih).

Kata Kunci: Ketersediaan, Sarana Prasarana, Preferensi Pengunjung

ABSTRACT

Tourism facilities and infrastructure can make one of the supports in tourist attraction, because if the availability of facilities and infrastructure is not well developed it will result in reduced interest in visiting tourists. So that it can affect the decline in the quality of the tour.

The purpose of this study was to determine the availability of tourism facilities and infrastructure based on the preferences of visitors at Glagah Wangi Beach as seen from the conditions and functioning of infrastructure facilities in the tourist area. The conditions and functioning in question include basic facilities, complementary facilities, supporting facilities and infrastructure. The method used in this study is cross-tabulation analysis to find out and measure visitor preference scales in determining the conditions and functioning of objects seen, especially facilities and infrastructure.

The results obtained in this study were that the availability of facilities and infrastructure concerning the condition and functioning of basic facilities was 75% very good (Tourism Transport, Stalls, Homestays), complementary facilities 45% very good (float tire rental, ATV), supporting facilities 60% good (souvenirs, places of worship) and 42% infrastructure is not good (transportation, parking, accessibility, energy sources, toilets, telecommunications, clean water).

Keyword: Availability, Infrastructure, Visitor Preferences

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pengembangan pariwisata setiap wilayah atau daerah memiliki potensi wisata yang sangat baik untuk dikembangkan dengan melihat kondisi dan karakteristik kawasan wisata dari segi sarana dan prasarana yang tersedia pada lokasi wisata (Asmudrono R. K, Tilaar S, 2021). Dalam pengembangan pariwisata salah satunya harus memperhatikan ketersediaan dan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata pada lokasi wisata. Sarana pariwisata merupakan fasilitas yang disediakan oleh

pengelola atau pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan yang baik serta layak bagi wisatawan sedangkan prasarana pariwisata merupakan fasilitas utama yang menjadikan tempat wisata tersebut layak atau berkembang dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung. Karena perkembangan suatu tempat wisata dapat dilihat dari ketersediaan sarana prasarananya sehingga dapat menjadi magnet atau daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Maka dari itu ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata sangat penting dalam

melakukan pengembangan pariwisata (Pitana dalam Humagi et al., 2021).

Pada awal tahun 2022 kawasan Pantai Glagah Wangi mengalami abrasi pantai sehingga mengakibatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada mengalami kerusakan. Kondisi ini tidak diimbangi dengan upaya perbaikan terhadap sarana prasarana tersebut.

Sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang ada antara lain tempat parkir, toilet, mushola, warung, prahu mesin serta trek mangrove, akan tetapi untuk aksesibilitas jalan menuju ke Pantai Glagah Wangi masih dalam perencanaan dengan kondisi jalan berupa bebatuan dengan jarak hingga 1 km dari Desa Tambakbulusan akan tetapi hingga saat ini akses jalan masih belum ada perubahan yang terjadi.

Pantai Glagah Wangi terletak lebih kurang 20 km dari pusat Kabupaten Demak dengan waktu tempuh sekitar 20 menit dari jalan utama Pantai Utara, melihat kondisi eksisting pada Pantai Glagah Wangi belum terdapat akses jalan menuju lokasi wisata dengan kondisi yang belum memadai untuk melakukan pengembangan wisata sehingga wisatawan sering mengalami kesulitan untuk mengakses ke lokasi Pantai Glagah Wangi, serta untuk ketersediaan sarana dan prasarana masih minim untuk menunjang pariwisata. Berdasarkan hal tersebut maka dirasa perlu untuk mengetahui kondisi dan kebersugihan sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Pantai Glagah Wangi, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pembenahan dari sarana dan prasarana yang ada, sehingga dapat memberikan kesan serta daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata berdasarkan preferensi pengunjung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komponen Pariwisata

James Spillane dalam buku yang berjudul "Pariwisata Indonesia Siasati Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan" menyebutkan hasil pariwisata terdiri dari beberapa komponen,

komponen pariwisata ini disebut dengan konsep 4A (James J Spillane dalam Tri, S. Warang, 2015), antara lain:

a. Atraksi Wisata

Dalam pelaksanaan wisata pada dasarnya manusia melakukan kegiatan dari tempat tinggalnya kemudian menuju daerah tujuan wisata bersifat sementara atau tidak menetap, daerah wisata harus memiliki daya tarik wisata untuk menarik wisatawan berkunjung,

b. Aksesibilitas

Merupakan sarana yang di gunakan wisatawan untuk menuju objek wisata. Adapun faktor yang terdapat dalam aksesibilitas antara lain: denah perjalanan wisata, bandara, transportasi darat, waktu tempuh yang di gunakan untuk menuju ke wisata serta biaya untuk transportasi serta jalan menuju ke wisata.

c. Amenitas

Merupakan fasilitas penunjang yang bertujuan untuk kelancaran pariwisata yang ditujukan untuk kenyamanan wisatawan. Amenitas sendiri terdiri dari akomodasi, rumah makan, klinik kesehatan, pusat cindramata, kantor keamanan, sarana telekomunikasi, ketersediaan air bersih dan listrik.

d. Aktivitas

Aktivitas merupakan segala kegiatan yang terdapat pada lokasi wisata. Aktivitas dengan beragam jenis bagi wisatawan dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan yang datang dengan cara melakukan aktivitas usaha yang dilakukan oleh penduduk sekitar tempat wisata berupa penjualan jasa dan barang kepada wisatawan.

2.2. Sarana Dan Prasarana

Sarana pariwisata merupakan fasilitas yang disediakan oleh pengelola atau pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan yang baik serta layak bagi wisatawan sedangkan Prasarana pariwisata merupakan fasilitas utama yang menjadikan tempat wisata tersebut layak atau berkembang dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung. Karena perkembangan suatu tempat wisata dapat dilihat dari ketersediaan Prasarana sarana penunjang pariwisata dan merupakan salah satu penunjang yang sangat penting untuk daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Maka dari itu ketersediaan sarana

dan prasarana pariwisata sangat penting dalam melakukan pengembangan pariwisata (Yoety dalam Humagi, F, 2021).

Menurut Yoety dalam Humagi, F (2021) Prasarana pariwisata merupakan fasilitas utama yang menjadikan tempat wisata tersebut layak atau berkembang dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung, Karena perkembangan suatu tempat wisata dapat dilihat dari ketersediaan Prasarana sarana penunjang pariwisata dan merupakan salah satu penunjang yang sangat penting untuk daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

2.3. 2.2.1 Unsur Pokok Sarana Dan Prasarana Pariwisata Pantai

A. Sarana

Menurut Lothar, A dalam Narendra W (2018) sarana pariwisata di bagi menjadi 3 bagian antara lain sarana pokok pariwisata, sarana pelengkap pariwisata dan sarana penunjang pariwisata, berikut ini penjelasan dari tiga bagian sarana pariwisata tersebut:

1. Sarana Pokok Pariwisata (Main Tourism Superstruktire)

Yang termasuk dalam sarana pokok pariwisata antara lain:

- a. Travel agent
- b. Angkutan wisata
- c. Rumah makan
- d. Atraksi wisata

2. Sarana Pelengkap Pariwisata (Suplementing Tourism Superstruktire)

Sarana yang termasuk dalam kelompok sarana pelengkap adalah sarana olahraga seperti penyewaan alat diving, penyewaan alat berlayar, kolam pemancingan, penyewaan alat berselancar serta lapangan voli pantai.

3. Sarana Penunjang Pariwisata (Supporting Tourism Superstruktire)

kelompok sarana penunjang adalah tempat souvenir dan tempat ibadah.

B. Prasarana

Menurut Lothar A. Kreck dalam bukunya internasional tourism dalam Yoeti (1996:186) menyebutkan bahwa prasarana pariwisata dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Prasarana Pariwisata (*Tourist Infrastructures*)

2. Prasarana perekonomian dibagi lagi menjadi empat bagian

a. Pengakutan (Transportation)

Terdapatnya mobilitas untuk wisatawan menuju ke daerah wisata, transportasi baik darat maupun laut.

b. Komunikasi (Communication Infrastructures)

Terdapatnya sarana komunikasi yang berfungsi untuk mempermudah wisatawan melakukan perjalanan jarak jauh dengan demikian wisatawan akan nyaman melakukan wisata di daerah tujuan, prasarana komunikasi antara lain: terdapatnya jaringan telekomunikasi.

c. Kelompok yang dimaksud dengan "UTILITIES"

Pada prasarana ini yang dimaksud adalah penerangan listrik, persediaan air minum dan air bersih, sistem irigasi dan sumber energi.

d. Sistem Perbankan

Terdapat pelayanan bank bagi wisatawan agar mempermudah wisatawan menerima atau mengirim uangnya. Sistem perbankan yang dimaksud adalah terdapatnya mesin ATM.

e. Pelayanan Kesehatan (Health Service Facilities)

Terdapatnya pelayanan kesehatan bagi wisatawan agar wisatawan memiliki rasa aman dalam melakukan wisata, contohnya terdapat klinik kesehatan.

f. Faktor Keamanan (Safety Factor)

Perasaan yang aman akan membuat wisatawan nyaman juga akan melakukan perjalanan wisata maka dari itu setiap daerah wisata harus terdapat keamanan yang baik.

g. Government Apparatus

Terdapat kelompok atau petugas untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan yang datang agar wisatawan nyaman berwisata. Petugas yang dimaksud antara lain: petugas kesehatan, petugas keamanan.

Unsur-unsur pokok pariwisata menurut Santoso (2004) prasarana pariwisata merupakan sumber daya alam maupun buatan manusia yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata di daerah wisata. Prasarana pariwisata antara lain: jalan raya, listrik, air bersih, telekomunikasi, terminal atau dermaga, jembatan. Prasarana perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi kawasan wisata serta mempertimbangkan aksesibilitas wisatawan yang akan berkunjung.

2.4. Preferensi

Preferensi menurut Subiakto dalam Pauwah, Y. all (2013) menyebutkan bahwa preferensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *something to like, someone first choice, greater liking and prioritizing profit for something* yang memiliki arti yaitu sesuatu yang disukai, pilihan pertama seseorang, kesukaan yang lebih besar dan pemberian prioritas untuk suatu keuntungan.

Menurut Nugroho J, Setiadi (2013) Preferensi dapat memberikan masukan bagi bentuk partisipasi dalam melakukan proses pengembangan, preferensi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu:

- Faktor Budaya (Kultur, Sub-kultur)
- Faktor Sosial (Kelas sosial)
- Faktor Pribadi (Kelompok, Acuan dan keluarga, Peran dan status)
- Faktor Psikologi (Usia dan tingkatan, Kehidupan, Jawaban, Gaya hidup, Motivasi, Kepercayaan dan sikap, Proses belajar).

3. DATA DAN METODE

3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian survei, data merupakan hal utama yang akan diproses dan dianalisis. Ada dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan observasi. Kuesioner adalah sebuah teknik menghimpun data dari sejumlah orang atau responden melalui seperangkat pertanyaan untuk dijawab. Dengan memberikan daftar pertanyaan tersebut, jawaban-jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai data. Nantinya, data diolah dan disimpulkan menjadi hasil penelitian. Pada dasarnya, tujuan dan manfaat kuesioner

adalah untuk mendapatkan sejumlah data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Umumnya, Metode ini lebih banyak digunakan pada penelitian kuantitatif guna menguraikan hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini tahapan penyebaran kuesioner diawali dengan membagikan kuesioner ke pengunjung pantai Glagah Wangi dimana pada saat melakukan penyebaran kuesioner, peneliti juga melakukan sedikit wawancara mengenai cara pengisian kuesioner tersebut, agar hasil yang diharapkan sesuai yang diinginkan peneliti dan tidak terjadi kesalahan dalam pengisian kuesioner tersebut.

Teknik lain yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu observasi. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian yang dilakukan. Seperti halnya menyebar kuesioner, mengambil hasil kuesioner, mengambil dokumentasi lapangan.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi untuk dijadikan dasar sebagai perancangan menentukan responden dalam menyusun kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai dasar dalam menentukan jumlah responden. Berikut adalah perhitungan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Secara matematis rumus slovin ditulis dengan $n = N / \{1 + (N \times (e^2))\}$. Dalam rumus tersebut, terlihat unsur-unsur rumus seperti n, N, dan e. Berikut adalah penjelasannya :

- n adalah jumlah sampel yang dicari
- N adalah jumlah populasi
- e adalah margin eror yang ditoleransi.

Sesuai dengan data jumlah pengunjung yang melakukan wisata di Kawasan Pantai Glagah Wangi pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 36.139 pengunjung. Dari jumlah tersebut untuk menentukan jumlah sample dengan menggunakan rumus slovin maka akan didapatkan sample sebanyak:

$$n = N / 1 + Ne^2$$

$$n = 39.139 / (1 + (36.139 \times 0.1 \times 0.1))$$

$n = 99.724$ pengunjung, maka dibulatkan menjadi 100 pengunjung.

3.3 Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis untuk mengelola data yang telah di peroleh melalui kuisisioner dengan menggunakan analisis SPSS yaitu analisis Tabulasi Silang (*Crosstabs*) dengan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara preferensi pengunjung terhadap ketersediaan dan kebutuhan sarana prasarana pariwisata pantai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang menyangkut kondisi dan keberfungsian sarana dan prasarana adalah sebagai berikut

Tabel 1. Analisis Crosstab Sarana Pokok dengan Preferensi Pengunjung

		crosstab	Preferensi_Pengunjung			Total
			Tidak Baik	Baik	Sangat Baik	
_Poko	Angkutan Wisata	Count	0	8	34	42
		% within Sarana_Pokok	0,0%	19,0%	81,0%	100,0%
		% within Preferensi_Pengunjung	0,0%	38,1%	45,3%	42,0%
		% of Total	0,0%	8,0%	34,0%	42,0%
	Homestay	Count	0	2	17	19
		% within Sarana_Pokok	0,0%	10,5%	89,5%	100,0%
		% within Preferensi_Pengunjung	0,0%	9,5%	22,7%	19,0%
		% of Total	0,0%	2,0%	17,0%	19,0%
	Warung Makan	Count	24	11	4	39
		% within Sarana_Pokok	61,5%	28,2%	10,3%	100,0%
		% within Preferensi_Pengunjung	100,0%	52,4%	33,0%	39,0%
		% of Total	24,0%	11,0%	4,0%	39,0%
	Count	24	21	55	100	
	% within Sarana_Pokok	24,0%	21,0%	55,0%	100,0%	
	% within Preferensi_Pengunjung	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	24,0%	21,0%	75,0%	100,0%	

Sumber : Analisis Penelitian, 2022

Pada tabel diatas sebanyak 100 responden telah memilih atau menentukan kondisi ketersediaan sarana pokok dengan cara persebaran kuisisioner, pada sarana pokok angkutan wisata terdapat 34% responden

menyatakan bahwa kondisi ketersediaan angkutan wisata dengan kondisi yang sangat baik, dan untuk angkutan wisata dengan kondisi baik sebesar 8%, maka untuk persentase total bahwa kondisi angkutan wisata sebesar 42% dari 100% responden, sedangkan untuk kondisi ketersediaan warung sebanyak 2% responden yang menyatakan kondisi warung sangat baik dan 11% responden menyatakan kondisi baik sedangkan untuk responden yang menyatakan kondisi warung kurang baik sebesar 24%, dan untuk kondisi ketersediaan homestay dengan persentase keseluruhan dari ketersediaan sarana pokok merupakan yang paling sedikit dengan responden yang menyatakan kondisi homestay sangat baik sebesar 17% dan untuk kondisi baik sebesar 2%.

Kondisi angkutan wisata dalam hasil analisis crosstab yang telah dilakukan termasuk dalam kategori sangat baik, dimana dalam kategori ini kondisi angkutan wisata terdapat serta berfungsi dalam membantu kegiatan pariwisata untuk kondisi angkutan wisata sendiri berupa prahu warga yang telah berkerja sama dengan pengelola wisata untuk mengantarkan para pengunjung dari tempat parkir menuju ke lokasi wisata Pantai Glagah Wangi, kondisi prahu masih dalam kondisi yang baik, serta prahu masih layak digunakan serta memiliki fasilitas seperti pelampung yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk keamanan.

Kondisi warung yang tersedia termasuk dalam kategori yang kurang baik, artian kondisi yang kurang baik merupakan terdapatnya warung yang dapat digunakan oleh pengunjung akan tetapi dalam pelaksanaannya belum dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dengan barang atau makanan yang dijual terkadang tidak terdapat, maka itu mengakibatkannya pengunjung kurang nyaman serta warung akan menjadi sepi. Serta kondisi eksisting warung yang terdapat hanya warung yang dibuat dari bambu, bentuk warung yang ada hanya terdapat atap saja,

Sedangkan untuk kondisi homestay sendiri merupakan rumah warga yang memiliki kamar kosong kemudian dijadikan atau disewakan oleh pengunjung, homestay yang tersedia hanya terdapat 1 dan terletak lumayan

jauh dari lokasi wisata tetapi masih dalam satu desa.

Tabel 2. Analisis Crosstab Sarana Pelengkap dengan Preferensi Pengunjung

Sarana_Pelengkap	Penyewaan Ban Pelampung	Count	Preferensi_Pengunjung			Total
			Tidak Baik	Baik	Sangat Baik	
		Count	4	9	24	37
		% within Sarana_Pelengkap	10,8%	24,3%	64,9%	100,0%
		% of Total	4,0%	9,0%	24,0%	37,0%
ATV		Count	39	3	21	63
		% within Sarana_Pelengkap	61,9%	4,8%	33,3%	100,0%
		% of Total	39,0%	3,0%	21,0%	63,0%
Total		Count	43	12	45	100
		% within Sarana_Pelengkap	43,0%	12,0%	45,0%	100,0%
		% of Total	43,0%	12,0%	45,0%	100,0%

Sumber : Analisis Penelitian, 2022

Pada tabel tersebut merupakan hasil dari data yang didapatkan melalui persebaran kuisisioner dengan 100 responden. Pada sarana pelengkap persentase responden yang menyatakan kondisi ketersediaan sarana pelengkap yang paling banyak adalah sarana pelengkap ATV yaitu sebesar 63% dengan pembagian kondisi untuk kondisi yang sangat baik sebanyak 21% dan kondisi baik sebanyak 3% dan untuk kondisi yang tidak baik sebesar 39% dan untuk persentase dalam kondisi sarana pelengkap penyewaan pelampung sebesar 37% dengan pembagian untuk kondisi yang sangat baik sebesar 24% dan kondisi baik sebesar 9% sedangkan untuk kondisi yang tidak baik sebesar 4%.

Sarana ATV walaupun memiliki persentase dari pengunjung yang banyak tetapi memiliki persentase dengan kondisi yang tidak baik sangat besar dengan kategori kondisi ATV yang tidak baik. Dalam observasi lapangan serta dari hasil kuisisioner yang telah dilakukan para pengunjung yang memilih ATV dalam kondisi yang tidak baik karena terdapat ATV akan tetapi tidak dapat berfungsi dengan baik dikarenakan jalur atau rute untuk ATV sendiri telah hilang diakibatkan karena abrasi pantai yang terjadi sehingga sarana ATV tidak dapat berfungsi atau beroperasi dengan baik.

Sedangkan untuk kondisi penyewaan ban pelampung pada lokasi wisata memiliki

kategori kondisi sangat baik dengan persentase ketersediaan sangat baik paling tinggi yaitu 24%, dan berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa ketersediaan penyewaan ban pelampung yang disewakan masih baru dan aman digunakan oleh pengunjung.

Tabel 3. Analisis Crosstab Sarana Penunjang dengan Preferensi Pengunjung

Crosstab						
Sarana_Penunjang	Tempat Souvenir	Count	Preferensi_Pengunjung		Total	
			Tidak Baik	Baik		
		Count	40	0	40	
		% within Sarana_Penunjang	100,0%	0,0%	100,0%	
		% within Preferensi_Pengunjung	100,0%	0,0%	40,0%	
		% of Total	40,0%	0,0%	40,0%	
			0	60	60	
Tempat Ibadah		Count	0	60	60	
		% within Sarana_Penunjang	0,0%	100,0%	100,0%	
		% within Preferensi_Pengunjung	0,0%	100,0%	60,0%	
		% of Total	0,0%	60,0%	60,0%	
			40	60	100	
Total		Count	40	60	100	
		% within Sarana_Penunjang	40,0%	60,0%	100,0%	
		% within Preferensi_Pengunjung	100,0%	100,0%	100,0%	
		% of Total	40,0%	60,0%	100,0%	
			40	60	100	

Sumber : Analisis Penelitian, 2022

Pada tabel tersebut banyak pengunjung menyatakan bahwa sarana penunjang yang tersedia pada wisata Pantai Glagah Wangi dengan kondisi yang baik adalah sarana ibadah dengan persentase pengunjung yang menyatakan sebesar 60% dari 100 responden menyatakan bahwa kondisi ketersediaan tempat ibadah dengan kondisi yang baik, sedangkan untuk kondisi ketersediaan tempat cindramatan sebesar 40% dari 100 responden, responden yang menyatakan tidak baik.

Berdasarkan dengan kondisi eksisting yang telah dilakukan dengan observasi lapangan serta persebaran kuisisioner sarana tempat ibadah memiliki kondisi yang baik dimana sarana tersebut masih bisa digunakan oleh pengunjung serta mampu untuk menunjang keperluan pengunjung akan tetapi terdapat beberapa sisi bangunan tempat ibadah yang sudah rusak dimakan oleh usia maupun hewan pemakan kayu sebab tempat ibadah terbuat dari kayu, sehingga jika terkena air secara terus

menerus akan mengalami kerapuhan maka akan membahayakan para pengunjung yang menggunakan sarana ibadah tersebut, sedangkan untuk sarana penunjang tempat cindramatan pengunjung menyatakan dalam kondisi yang tidak baik, karena pada lokasi wisata Pantai Glagah Wangi belum atau tidak terdapat tempat yang menjual Cindramata, pada lokasi wisata untuk membeli cindramata terdapat atau menjadi satu dengan warung, dan cindramata yang dijual tidak banyak jenis sehingga banyak pengunjung yang tidak jasi membeli cindramatan tersebut.

Tabel 4. Analisis Crosstab Prasarana dengan Preferensi Pengunjung

		Crosstab				Total
		Preferensi Pengunjung			Total	
		Tidak Baik	Baik	Sangat Baik		Total
Prasarana	Transportasi	Count	6	8	0	14
		% within Prasarana	42,9%	57,1%	0,0%	100,0%
		% within Preferensi Pengunjung	14,3%	20,5%	0,0%	14,0%
		% of Total	6,0%	8,0%	0,0%	14,0%
	Tempat Parkir	Count	7	12	3	22
		% within Prasarana	31,8%	54,5%	13,6%	100,0%
		% within Preferensi Pengunjung	16,7%	63,2%	7,7%	22,0%
		% of Total	7,0%	12,0%	3,0%	22,0%
	Aksesibilitas	Count	10	2	7	19
		% within Prasarana	52,6%	10,5%	36,8%	100,0%
		% within Preferensi Pengunjung	23,8%	10,5%	17,9%	19,0%
		% of Total	10,0%	2,0%	7,0%	19,0%
	Telekomunikasi	Count	14	1	12	27
		% within Prasarana	51,9%	3,7%	44,4%	100,0%
		% within Preferensi Pengunjung	33,3%	5,3%	30,8%	27,0%
		% of Total	14,0%	1,0%	12,0%	27,0%
	Toilet	Count	5	3	0	8
		% within Prasarana	62,5%	37,5%	0,0%	100,0%
		% within Preferensi Pengunjung	11,9%	15,8%	0,0%	8,0%
		% of Total	5,0%	3,0%	0,0%	8,0%
Utilitas	Count	0	1	9	10	
	% within Prasarana	0,0%	10,0%	90,0%	100,0%	
	% within Preferensi Pengunjung	0,0%	5,3%	23,1%	10,0%	
	% of Total	0,0%	1,0%	9,0%	10,0%	
Total		Count	42	19	39	100
		% within Prasarana	42,0%	19,0%	39,0%	100,0%
		% within Preferensi Pengunjung	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	42,0%	19,0%	39,0%	100,0%

Sumber : Analisis Penelitian, 2022

Pada tabel diatas sebanyak 100 responden telah memilih atau menentukan kondisi ketersediaan prasarana dengan cara melakukan persebaran kuisioner, kemudian

diolah menggunakan analisis crosstab. Berikut ini hasil dari analisis crosstab, pada prasarana yang mendapatkan persentase tinggi oleh responden adalah prasarana telekomunikasi dengan total persentase sebesar 27% kemudian perasarana tempat parkir sebesar 22%, aksesibilitas sebesar 19%, transportasi 14%, utilitas 10% dan untuk toilet sebesar 8%.

Untuk prasarana telekomunikasi dengan persentase 27% terdapat 12% responden menyatakan bahwa kondisi ketersediaan, dengan kondisi telekomunikasi yang sangat baik, 1% baik dan 14% tidak baik, sedangkan untuk ketersediaan prasarana tempat parkir presentase yang didapatkan dari analisis crosstab sebesar 22%, untuk persentase preferensi pengunjung yang menyatakan kondisi tempat parkir dalam kondisi yang sangat baik sebesar 3%, kondisi baik sebesar 12%, kondisi yang tidak baik sebesar 7%, dan untuk angkutan wisata dengan kondisi baik sebesar 8%, maka untuk persentase total bahwa kondisi angkutan wisata sebesar 14% dari 100% responden, sedangkan untuk kondisi ketersediaan prasarana aksesibilitas sebanyak 19% responden yang menyatakan kondisi prasarana aksesibilitas dengan kondisi sangat baik dan 7%, responden menyatakan kondisi baik 2% sedangkan untuk responden yang menyatakan kondisi aksesibilitas kurang baik sebesar 10%, sedangkan untuk kondisi utilitas yang terdiri dari air bersih dan sumber energi responden yang menyatakan utilitas dalam kondisi yang sangat baik sebesar 9% dan untuk kondisi baik sebesar 1% maka untuk total preferensi pengunjung untuk kondisi utilitas sebesar 10% dan untuk kondisi ketersediaan toilet sebesar 3% yang menyatakan kondisi toilet dengan kondisi baik dan 5% untuk kondisi tidak baik.

Dalam observasi lapangan untuk kondisi prasarana telekomunikasi yang terdapat pada tempat wisata Pantai Glagah Wangi sendiri termasuk dalam kategori yang tidak baik yang memiliki arti belum terdapat prasarana telekomunikasi sehingga pengunjung mengalami kesusahan untuk mengakses internet dan sebagainya yang berhubungan dengan telekomunikasi, selanjutnya untuk prasarana tempat parkir termasuk dalam kondisi baik yang artinya memiliki tempat parkir akan tetapi untuk oprasionalnya kurang bekerja dengan baik

karena pada tempat parkir yang tersedia belum terdapat rambu-rambu untuk memisahkan antara kendaraan roda 2 dan roda 4, juga tidak terdapat juru parkir untuk mengatur kendaraan sehingga banyak pengunjung yang mengalami kesusahan untuk memarkirkan kendaraan jika tempat wisata ramai, untuk kondisi prasarana angkutan wisata termasuk dalam kategori tidak baik, berdasarkan hasil analisis dan observasi penelitian untuk angkutan wisata sudah tidak terdapat karena kurangnya minat pengunjung untuk menggunakan angkutan wisata yang telah disediakan oleh pengelola, angkutan wisata ini merupakan angkutan darat berupa kereta odong-odong yang bisa digunakan oleh pengunjung dari jalan pantura untuk menuju ke lokasi wisata Pantai Glagah Wangi.

Selanjutnya untuk kondisi prasarana aksesibilitas atau jalan yang terdapat termasuk dalam katogori yang tidak baik karena dari hasil observasi lapangan kondisi aksesibilitas untuk menuju ke lokasi wisata akses yang tersedia masih berupa jalan tanah jika musim hujan tiba jalan tersebut sulit untuk dilalui sehingga pengunjung untuk mengakses wisata Pantai Glagah Wangi mengalami kesulitan, sedangkan untuk kondisi prasarana utilitas yang terdiri dari air bersih dan sumber energi berdasarkan kondisi eksisting pada lokasi penelitian untuk air bersih yang terdapat merupakan air sumur bor untuk airnya bersih dan tidak berbau sehingga bisa digunakan atau dimanfaatkan oleh pengujung untuk keperluan, sedangkan untuk kondisi sumber energi terdapat 2 lampu yang terletak di lokasi wisata dengan memanfaatkan sumber energi dari sinar matahari akan tetapi sekarang lampu tersebut tidak berfungsi lagi dikarenakan mengalami kerusakan untuk pengelolaanya sendiri belum melakukan pembenahan terhadap sumber energi tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk sarana pokok 75% sangat baik (Angkutan Wisata, Warung, Homestay), sarana pelegkap 45% sangat baik (Penyewaan ban pelampung, ATV), sarana penunjang 60% baik (Tempat souvenir, Tempat ibadah) dan prasarana 42% tidak baik

(Transportasi, Parkir, Aksesibilitas, Sumber energi, Toilet, Telekomunikasi, Air bersih). Dengan dmeikian hal tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengambian keputusan khususnya dalam peningkatan perbaikan ataupun pembenahan sarana dan prasarana di Pantai Glagah Wangi Kabupaten Demak.

5.2. Saran

Berikut merupakan rekomendasi hasil penelitian bagi pengelola maupun penelitian selanjutnya:

Perlunya peningkatan kualitas sarana dan prasarana khususnya yang berkondisi tidak baik. Sednagkan yang kondisi baik tetap dipertahankan dnegan melakukan perawatan secara berkelanjutan agar tetap terjaga sebagai pendukung kelengkapan pengembangan Kawasan wisata khususnya Pantai Glagah Wnagi Kebuapten Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusbushro, R., Makarau, V.H. and Sembel, A., 2015. Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado. SPASIAL, 2(2), pp.122-131.
- Algifarani, M.F., 2017. Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas di Objek Wisata Waduk (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik UNISSULA).
- Alandra G (2018). (2018). Persepsi Pengunjung Terhadap Sarana dan Prasarana Rekreasi di Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Universitas Negeri Padang, 7(5), 1–2.
- Asmudrono, R.K., Tilaar, S. and Suryono, S., 2021. Evaluasi Ketersediaan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Bunga Indah Desa Kuhanga. SPASIAL, 8(1), pp.57-66.
- Narendra, W., 2018. Identifikasi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Pantai Sipelot Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang).
- Oktavianita, A., 2019. Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Tentang Objek Wisata Geopark Ciletuh Kabupaten Sukabumi

(Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN. (2009).

<https://doi.org/10.1038/132817a0>

Way, Irma Herlina Wuisang, Cynthia E V Supardjo, Suryadi Si, Mahasiswa Studi, Program Wilayah, Perencanaan Universitas, Kota Ratulangi, S. (2016). Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat. *Spasial*, 3(3), 27–37.